

Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola di Kabupaten Badung

Made Natha Sukma Arga¹, I Putu Hartawan², I Kadek Merta Wijaya³, I Nyoman Gede Maha Putra⁴, Kadek Putra Santika Narayana⁵.

^{1,2,3,4,5}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

e-mail: natha22sukma@gmail.com

How to cite (in APA style):

Arga, M.N.S., Hartawan, I.P., Wijaya, I.K.M., Putra, I.N.G., Narayana, K.P.S. (2024). Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola di Kabupaten Badung. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12(1), pp.136-146.

ABSTRACT

Football is a popular sport in Indonesia, but experienced stagnation after Dutch colonialism due to lack of facilities and parental support. In Badung Regency, Bali Province, there has been an increase in the development of football, even though some clubs do not yet meet FIFA/PSSI standards. Of the 22 clubs, 18 have their own fields, but 4 clubs have to rent them. This affects player consistency and resource usage. Therefore, the construction of a football training center in Badung Regency is proposed to improve the facilities and quality of football in the area. This center will provide outdoor, indoor fields, changing rooms, fitness center, swimming pool, cafeteria and classrooms with modern designs that pay attention to functional and environmentally friendly aspects. It is hoped that this center will become an example for other regions in Indonesia and fulfill the community's needs in watching and developing football.

Keywords: design; football; training center; modern architecture.

ABSTRAK

Sepak bola merupakan olahraga yang populer di Indonesia, namun mengalami stagnasi pasca penjajahan Belanda akibat kurangnya fasilitas dan dukungan orang tua. Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, terjadi peningkatan dalam perkembangan sepak bola, meski sebagian klub belum memenuhi standar FIFA/PSSI. Dari 22 klub, 18 memiliki lapangan sendiri, namun 4 klub harus menyewa. Ini memengaruhi konsistensi pemain dan penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, pembangunan pusat pelatihan sepak bola di Kabupaten Badung diusulkan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas sepak bola di daerah tersebut. Pusat ini akan menyediakan lapangan outdoor, indoor, ruang ganti, pusat kebugaran, kolam renang, kafetaria, dan ruang kelas dengan desain modern yang memperhatikan aspek fungsional dan ramah lingkungan. Diharapkan pusat ini menjadi contoh bagi daerah lain di Indonesia dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menonton serta mengembangkan sepak bola.

Kata kunci: perancangan; sepak bola; pusat pelatihan; arsitektur modern

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di dunia. Di Indonesia, masyarakat dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik itu pria maupun wanita, menunjukkan minat yang besar terhadap olahraga ini. Di Indonesia, permainan sepak

bola pertama kali dimulai pada masa penjajahan Belanda. Saat itu, Belanda sering menyelenggarakan kompetisi panca lomba (vijfkam) dan dasa lomba (tienkam) di Lapangan Singa (Lapangan Banteng). Khusus untuk sepak bola, serdadu yang berdinasi di berbagai tangsi militer sering mengadakan pertandingan. Kelompok-kelompok ini kemudian membentuk bond sepak bola atau

perkumpulan sepak bola, dan dari sinilah muncul klub-klub besar. Pada tanggal 19 April 1930 dibentuklah organisasi sepak bola Indonesia dengan nama PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia) yang dipimpin oleh Soeratin Sosrosoegondo. Sejak saat itu, kegiatan sepakbola semakin sering digerakkan oleh PSSI dan semakin berkembang di tanah air.

Namun seiring berjalannya waktu, tidak adanya peningkatan dari sepak bola Indonesia selepas penjajahan Belanda. Hal ini dikarenakan lembaga yang menaungi kurang mampu menangani permasalahan yang terjadi di sepakbola Indonesia. Salah satu hal yang kurang dapat perhatian yaitu pengadaan fasilitas yang sangat minim untuk membangun tim yang baik secara fisik maupun mental. Kondisi fasilitas seperti tempat latihan yang ada di Indonesia dianggap kurang memadai seperti lapangan yang bergelombang dan tidak rata mengakibatkan proses pembinaan atlet sepak bola mengalami hambatan dan mengganggu ketercapaian program yang ditetapkan para tim pelatih.

Di Provinsi Bali, perkembangan sepak bola mulai mengalami peningkatan, salah satunya di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung dikenal sebagai kabupaten dengan klub-klub sepak bola yang mempunyai fasilitas lengkap. Perkembangan tersebut menjadi motivasi untuk klub-klub mulai membenahi fasilitas-fasilitas yang mereka miliki, namun masih banyak juga klub-klub yang tidak memperhatikan fasilitas yang mereka miliki sehingga membuat proses pelatihan menjadi tidak efektif. Beberapa klub juga telah memiliki fasilitas, tetapi masih belum memenuhi standar, seperti ukuran lapangan yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh FIFA/PSSI, gawang yang tidak memenuhi standar, garis lapangan yang kurang terlihat dengan jelas, dan sebagainya. Selain itu, kualitas lapangan yang ada di bagian Badung Utara masih jauh jika dibandingkan dengan

kualitas lapangan yang ada di bagian Badung Selatan sehingga dalam segi penggunaan lapangan, Daerah Badung Selatan lebih sering menjadi opsi untuk digunakan. Dalam mendukung latihan dan pertandingan bagi setiap klub sepak bola di divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, terdapat total 19 lapangan yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Badung. Dari keseluruhan 22 klub yang turut bersaing di divisi utama dan divisi satu Kabupaten Badung, 18 klub telah memiliki lapangan sendiri, sementara 4 klub lainnya belum memiliki lapangan. Oleh karena itu, keempat klub tersebut harus menyewa lapangan di sekitar area klub untuk melangsungkan latihan dan pertandingan. Keempat klub tersebut adalah PS. Jala Putra, Porkan Penyarikan, Putra Alaska, dan Mumbul FC, yang semuanya menyewa lapangan di Lagoon Nusa Dua. Penyewaan lapangan yang sama tersebut mengharuskan klub-klub tersebut untuk mengatur jadwal latihan maupun pertandingan agar klub-klub tersebut dapat melakukan latihan tanpa harus berbenturan dengan jadwal latihan klub lainnya. Dengan pembagian jadwal tersebut, program latihan yang sedang dijalani oleh pemain dari klub-klub tersebut dapat terganggu yang menyebabkan para pemain sulit untuk menjaga konsistensi dalam latihan. Jika latihan dilakukan secara tidak teratur, pemain mungkin kesulitan dan mengalami keterhambatan dalam mengembangkan keterampilan, potensi dan kondisi fisik mereka dengan baik. Waktu latihan yang dijalani juga relatif menjadi lebih pendek. Hal ini dapat mengganggu pemain dalam memperoleh waktu yang cukup untuk fokus pada pengembangan keterampilan dan taktik.

Dengan latar belakang tersebut, adanya perencanaan training center sepakbola ini dapat menjadi sebuah jawaban untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas sepakbola yang ada di Kabupaten Badung. Penyediaan fasilitas berupa

training center ini dapat menjadi tempat pelatihan klub sepak bola yang representatif dan bertaraf internasional dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas pendukung tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu fasilitas pendukung yang diperuntukan bagi pemain maupun pelatih dan fasilitas pendukung yang diperuntukan bagi orang tua maupun pengunjung yang datang. Fasilitas pendukung untuk pemain dan pelatih dapat berupa area gym, kolam renang, sauna, ruang ganti pemain, ruang fisioterapi, fasilitas transportasi antar-jemput, dll. Sedangkan fasilitas pendukung untuk orang tua maupun pengunjung dapat berupa third space area seperti cafeteria atau restaurant yang bisa digunakan oleh para orang tua atau pengunjung sebagai tempat untuk menunggu dan mengawasi anaknya yang sedang melakukan latihan sambil melakukan kegiatan lainnya seperti bekerja maupun hanya bersantai. Selain itu, fasilitas ini dapat menjadi tempat bagi para pemain muda untuk melakukan pembinaan di usia dini sehingga mengasah kemampuan mereka dan meningkatkan kualitas permainan mereka sehingga nantinya mereka mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional. Training center juga dapat menjadi tempat bagi para pelatih untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang sepak bola. Ketersediaan fasilitas ini nantinya dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lain di Indonesia untuk mengembangkan olahraga sepak bola dan mencetak pemain-pemain sepak bola yang handal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dibagi menjadi 2 yaitu metode Kualitatif dan Kuantitatif dengan penjabaran sebagai berikut:

A. Metode Kualitatif

Metode yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau gejala yang kompleks dengan cara yang

mendalam. Pendekatan ini lebih fokus pada interpretasi, makna, dan konteks. Dalam metode pengumpulan data kualitatif ini dibagi berdasarkan beberapa cara yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang baik untuk mendapatkan informasi mengenai sepak bola. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada narasumber seperti lembaga yang mengurus sepak bola, pemain, pelatih, dll.

2. Studi banding

Metode studi banding adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih kelompok, kasus, atau situasi yang berbeda. Tujuan metode studi banding dalam konteks pusat pelatihan sepak bola adalah untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara pusat pelatihan yang berbeda. Hal-hal juga perlu diperhatikan adalah jenis fungsi, aktivitas, kebutuhan ruang dan bangunan, teknologi dan sebagainya. Data-data tersebut dipilih dan dianggap perlu untuk dipertimbangkan pada bangunan yang akan dirancang.

3. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari teori-teori yang terkait dengan Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola. Perlunya dilakukan studi ini adalah untuk mendapatkan kepastian tentang elemen dan komponen kegiatan maupun ekspresi bangunan yang terkadang tidak dapat ditemukan pada saat melakukan tahap-tahap lainnya. Studi literatur ini dilakukan dengan sarana buku dan jurnal yang relevan.

4. Internet

Sumber internet ini berupa artikel – artikel yang relevan dengan judul. Sumber artikel dari internet ini dengan

tujuan untuk mendapatkan sumber informasi dengan cepat dan mampu menghemat waktu dalam pencarian artikel-artikel.

5. Observasi

Observasi lapangan merupakan proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan Pusat Pelatihan Sepak Bola di Badung, melalui pengamatan langsung di lapangan atau dilokasi perancangan dengan mengamati kondisi fisik, kondisi eksisting, topografi, iklim pada lokasi.

B. Metode Kuantitatif

metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada numerik atau angka dalam sebuah penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam melalui pengukuran. Dalam metode pengumpulan data kuantitatif ini berfokus pada DATA STATISTIK LEMBAGA DAERAH seperti data yang di dapat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung, dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Adapun data yang diperoleh yaitu :

1. Data klub yang terdaftar dalam Askab PSSI Kabupaten Badung
2. Data lokasi lapangan yang dimiliki oleh setiap klub
3. Peraturan daerah setempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola di Kabupaten Badung akan menerapkan konsep dasar "Representative and International Standard" yaitu upaya untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar yang diakui secara global dan mampu menjadi representasi yang baik bagi perkembangan olahraga sepak bola di tingkat lokal maupun internasional.

Meningkatnya perkembangan olahraga sepak bola di pusat pelatihan ini tidak hanya dapat dirasakan oleh para pemain, namun seluruh pengguna yang ada di pusat pelatihan juga dapat merasakan perkembangan sepak bola indonesia yang menuju ke arah yang lebih baik dan mulai mampu bersaing di kancah internasional. Perkembangan ini juga akan didukung oleh fasilitas yang telah berstandar, seperti fasilitas lapangan yang sesuai dengan standar FIFA, ruang ganti yang dilengkapi dengan fasilitas modern dan nyaman bagi atlet, serta area latihan yang dilengkapi dengan peralatan terkini untuk mendukung pelatihan yang efektif. Selain itu, konsep ini juga mencakup desain bangunan yang estetis dan fungsional, serta sistem manajemen yang efisien untuk memastikan operasional pusat pelatihan berjalan lancar.

Sedangkan untuk penerapan tema arsitektur yang digunakan yaitu Arsitektur modern yang memiliki gaya yang bersifat internasional dengan menggunakan prinsip universal dalam mengolah bentuk dan fasad. Keunggulan dari arsitektur modern ini yaitu dari efisiensi waktu pelaksanaan konstruksi dan juga arsitektur yang dihasilkan bersifat praktis. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut semboyan "Form Follows Function" atau bisa dikatakan bentuk mengikuti fungsi. Bentukkan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi dan perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern. Karakteristik dari arsitektur modern yaitu :

1. Bahan dan Material yang Fungsional
2. Anti ornamen
3. Penekanan elemen vertikal dan horizontal
4. Bentuk simple
5. Form follow function

• **Kebutuhan Ruang**

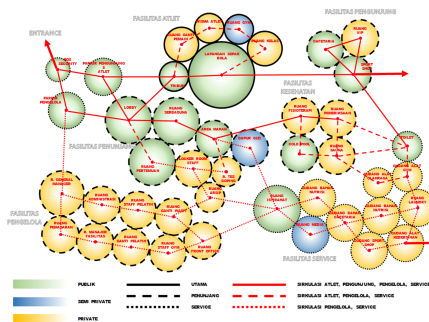
Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang		
Fungsi Utama	Fungsi Penunjang	Fungsi Service
A. Fasilitas Atlet	B. Fasilitas Pengelola	F. Fasilitas Service
1. Lapangan Sepak Bola	1. Ruang General Manager	1. Ruang Istirahat
2. Ruang Kelas	2. Ruang Administrasi	2. Ruang Media
3. Ruang Ganti Pemasin	3. Ruang Pemasaran	3. Gudang alat olahraga
4. Wisma atlet	4. Ruang Manajer Fasilitas	4. Gudang Alat Gym
5. Ruang Gym	5. Ruang Staff Pelatih	5. Gudang Bahan Nutrisi
	6. Ruang Ganti Pelatih	6. Gudang Bahan Cafeteria
	7. Ruang Ganti Wasit	7. Gudang Penyimpanan Sport Shop
	8. Ruang Staff Gym	8. Ruang Laundry
	9. Ruang Front Office	9. Gudang Alat Kebersihan
	10. Ruang ME	10. Ruang CCTV
C. Fasilitas Kesehatan	11. Ruang CCTV	11. Ruang CCTV
10. Ruang Fisioterapi	12. Ruang Toilet	12. Pos Security
11. Ruang Pemeriksaan	13. Toilet	13. Toilet
12. Ruang Sana	14. Parkir	14. Parkir
13. Cold Pool		
D. Fasilitas Pengunjung		
14. Cafeteria		
15. Sport Shop		
16. Ruang VIP Auditorium		
E. Fasilitas Penunjang		
17. Area Makan		
18. Tribun		
19. Lobby		
20. Ruang Serba Guna / Auditorium		
21. Ruang Pertemuan		
22. Dapur, Gizi		
23. Ruang Tea, Doping		
24. Ruang Arsip		
25. Locker room staff		

(Sumber: Wijaya, 2008)

• **Organisasi Ruang**

Organisasi ruang merupakan sebuah program uang yang merujuk pada cara ruang-ruang diatur dan disusun dalam suatu bangunan atau lingkungan. Organisasi ruang melibatkan pertimbangan tentang bagaimana ruang-ruang berinteraksi satu sama lain, hubungan ruang, kelompok ruang, dan sirkulasi ruang. Berikut merupakan organisasi ruang pada Pusat Pelatihan Sepak Bola di Kabupaten Badung :



Gambar 1

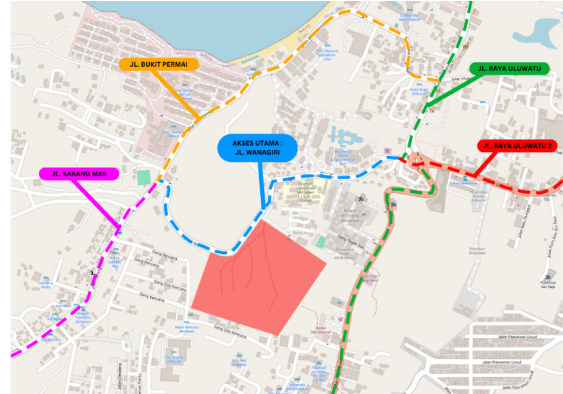
Organisasi Ruang

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Lokasi Site**

Lokasi site terpilih berada di Jl. Wanagiri, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan. Site ini merupakan lahan kosong dengan luasan

mencapai 80.000 m2 atau 8 Ha. Site ini juga terletak dekat dengan fasilitas publik, seperti sekolah, hotel, kantor polisi, pantai, dll.



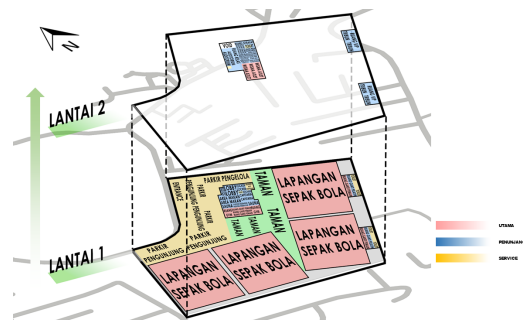
Gambar 2

Lokasi Site

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Zoning**

Dasar pertimbangan dari zoning adalah aksesibilitas, konsep dasar, karakteristik tapak dan organisasi ruang, yang kemudian akan menghasilkan distribusi zona utama, zona penunjang, dan zona service.



Gambar 3

Zoning

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Entrance**

Konsep entrance dilakukan untuk mendapatkan penentuan sistem, tata letak, bentuk, dan dimensi entrance yang akan diaplikasikan pada tapak yang berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, zoning, intensitas

dan jenis kendaraan demi memenuhi aspek kenyamanan dan keamanan.

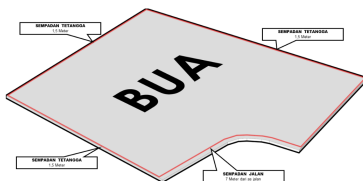


Gambar 4
Entrance

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• Konsep massa bangunan

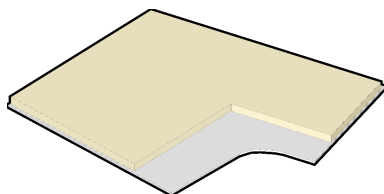
Konsep massa dilakukan untuk menentukan bentuk bangunan, pola bangunan dan orientasi bangunan yang didasari oleh beberapa pertimbangan seperti, zoning, sirkulasi, entrance, karakteristik site, konsep dasar “Representative and International Standard” dan tema rancangan arsitektur modern.



Gambar 5
Build Up Area

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

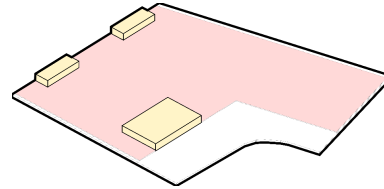
Pada tahap pertama, penentuan Build Up Area mengacu pada aturan sempadan daerah yang berlaku seperti sempadan jalan, sempadan tetangga, dan sempadan sungai.



Gambar 6

Pola Dasar Mengikuti Bentuk Site
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

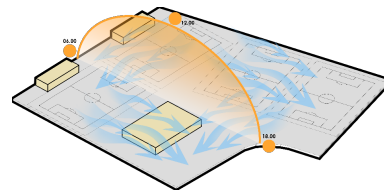
Pada tahap kedua, pola dasar bangunan akan mengikuti bentuk site yang kemudian akan dipecah menyesuaikan kebutuhan.



Gambar 7

Pola Massa Menyesuaikan Kebutuhan Ruang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

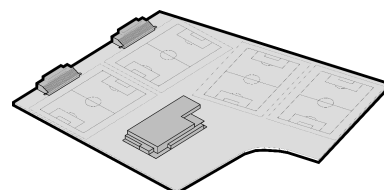
Pada tahap selanjutnya, pola dasar kemudian akan dipecah menjadi 3 massa yang menyesuaikan dengan kebutuhan ruang pada masing-masing massa



Gambar 8

Penentuan Orientasi Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

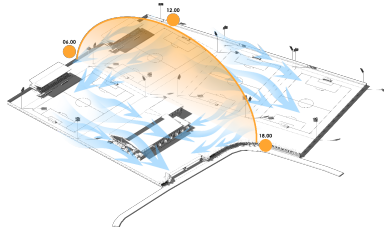
Pada tahap selanjutnya, dilakukan penentuan dari orientasi bangunan dengan dasar pertimbangan yaitu arah matahari dan arah datangnya angin.



Gambar 9

Transformasi Bentuk
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Selanjutnya dilakukan transformasi bentuk pada massa utama dan tribun dengan proses cut and push untuk mendapatkan bentuk yang menyesuaikan dengan konsep dasar dan tema rancangan.

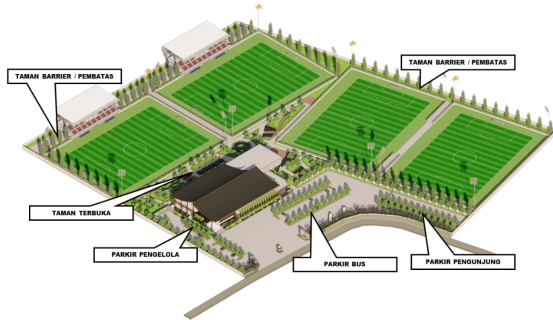


Gambar 10
Bentuk Massa Final
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Pada tahap terakhir, setelah melakukan tranformasi bentuk massa, maka terbentuklah massa final yang memiliki 3 massa dengan pembagian 1 massa utama dan 2 massa tribun.

- **Konsep ruang luar**

Konsep ruang luar dilakukan untuk menentukan area ruang luar aktif dan pasif guna mendukung fungsi-fungsi pada bangunan agar terintegrasi dengan baik. Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar perimbangan dalam menentukan ruang luar pasif dan aktif, yaitu konsep dasar, tema rancangan, zoning, sirkulasi, dan karakteristik site.

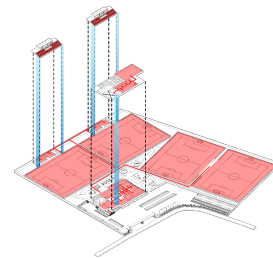


Gambar 11
Konsep Ruang Luar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

- **Konsep sirkulasi**

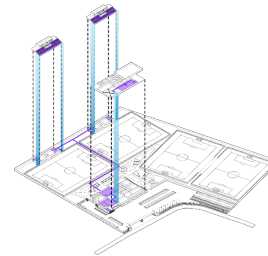
Konsep sirkulasi pada bangunan dilakukan untuk menentukan jenis, pola, bentuk, dan dimensi sirkulasi dengan zoning, entrance, sirkulasi tapak, konsep dasar “Representative and International Standard” dan tema rancangan arsitektur modern sebagai dasar pertimbangannya.

Sirkulasi atlet



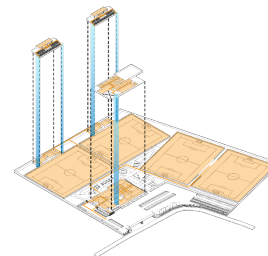
Gambar 12
Sirkulasi Atlet
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Sirkulasi pengunjung



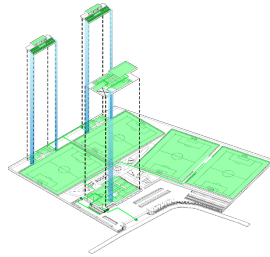
Gambar 13
Sirkulasi Pengunjung
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Sirkulasi pengelola



Gambar 14
Sirkulasi Pengelola
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

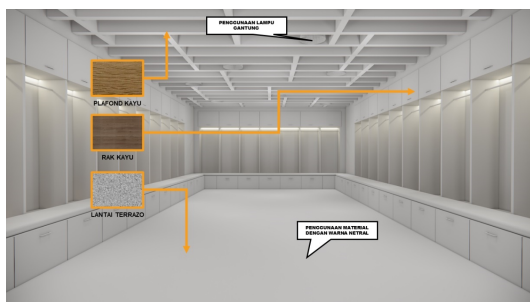
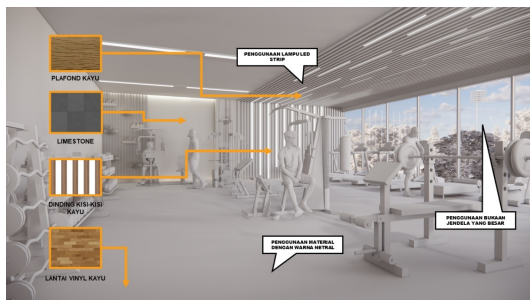
Sirkulasi service



Gambar 15
Sirkulasi service
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Konsep ruang dalam**

Terdapat beberapa pertimbangan ketika menentukan konsep ruang dalam seperti, jenis aktivitas, zonasi mikro, dan tema rancangan arsitektur modern.

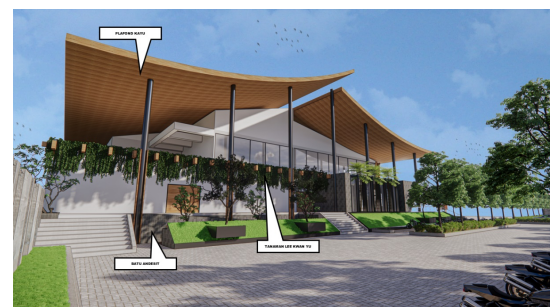
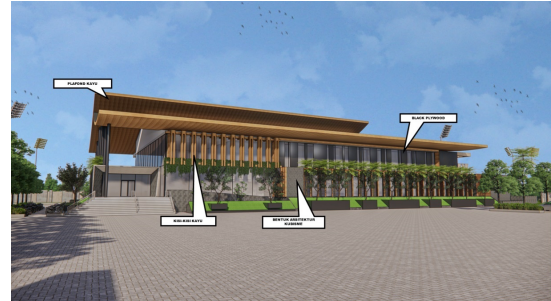


Gambar 16
Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Konsep fasade**

Tujuan dari konsep fasade adalah untuk menentukan tampilan bangunan sesuai fungsi yang diwadahi serta menerapkan tema “arsitektur modern” yang digunakan. Dasar pertimbangan yang digunakan untuk

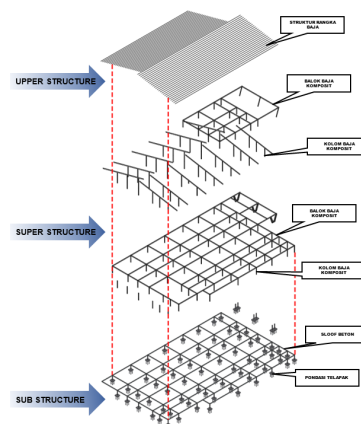
menentukan fasad adalah bentuk massa, karakteristik site, lingkungan sekitar, serta tema.



Gambar 17
Konsep Fasade
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Konsep struktur**

Konsep struktur dilakukan untuk menentukan struktur sub, supper, dan upper yang sesuai dengan dasar pertimbangan karakteristik tapak, tema arsitektur modern, jumlah lantai dan aktivitas ruangan.

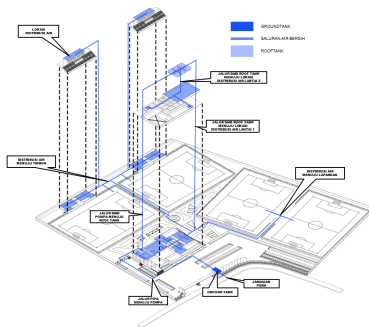


Gambar 18
Konsep Struktur
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• Konsep utilitas

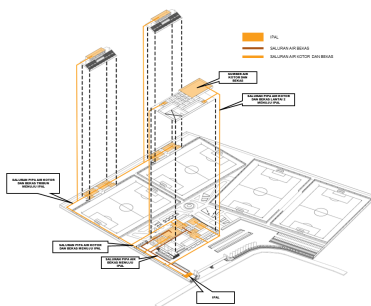
Konsep utilitas pada bangunan dilakukan untuk menentukan konsep pencahayaan, penghawaan, plumbing, dan listrik pada bangunan dengan dasar pertimbangan karakteristik tapak, efisiensi perletakan, fungsi ruang.

Air bersih



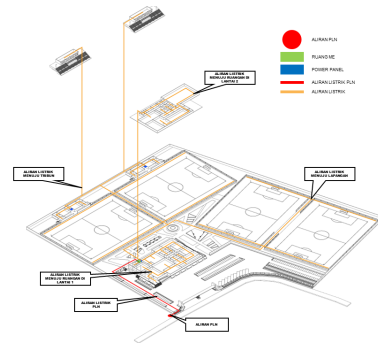
Gambar 19
Air Bersih
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Air kotor dan bekas



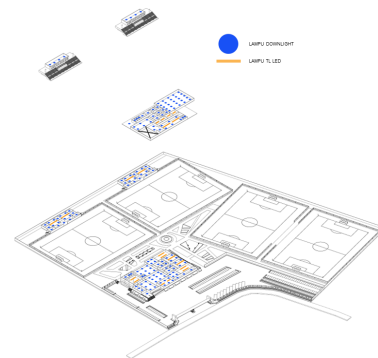
Gambar 20
Air Kotor
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Kelistrikan



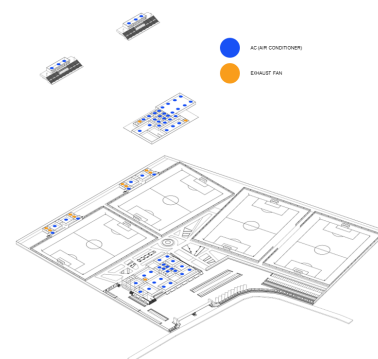
Gambar 21
Kelistrikan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Titik lampu



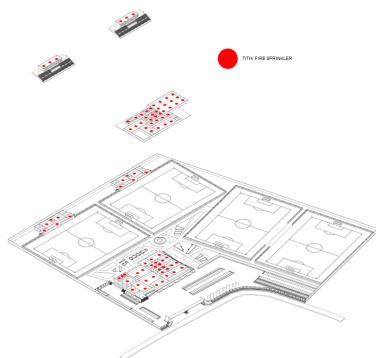
Gambar 22
Titik Lampu
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Penghawaan



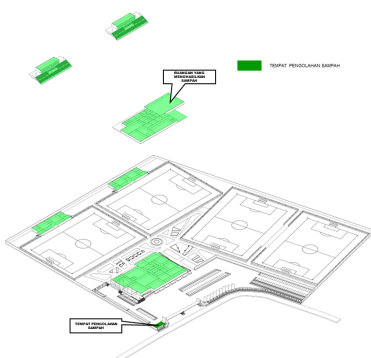
Gambar 23
Penghawaan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Pemadam kebakaran



Gambar 24
Pemadam Kebakaran
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Pengolahan sampah



Gambar 25
Pengolahan Sampah
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

SIMPULAN

Sepak bola telah menjadi olahraga yang populer di kalangan berbagai kelompok usia di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda, namun setelah kemerdekaan, tidak terjadi peningkatan signifikan dalam infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan sepak bola di Indonesia. Kabupaten Badung menjadi fokus karena beberapa klub di sana mulai memperbaiki fasilitas mereka, meskipun masih ada kendala seperti lapangan yang tidak memenuhi standar FIFA/PSSI. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini merencanakan dan merancang Pusat Pelatihan Sepak Bola di Kabupaten Badung. Pusat pelatihan ini

diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas sepak bola di daerah tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan menggali data melalui wawancara, studi banding, studi literatur, internet, dan observasi lapangan. Data kuantitatif juga diperoleh dari lembaga daerah terkait seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung, serta Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan pusat pelatihan ini bertujuan untuk memastikan fasilitas yang terbangun memenuhi standar internasional, sehingga dapat mendorong perkembangan sepak bola lokal dan nasional. Konsep arsitektur yang diusulkan adalah arsitektur modern yang praktis, fungsional, dan estetik, dengan mengikuti prinsip "Form Follows Function". Dengan adanya pusat pelatihan ini, diharapkan pemain, pelatih, dan pengunjung dapat merasakan peningkatan dalam pengembangan kemampuan, kualitas permainan, serta pengalaman sepak bola secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Apabila Diperlukan).

Sebagai penulis, mengucapkan terima kasih saya sampaikan kepada keluarga penulis yang telah mendukung saya dalam Menyusun jurnal ini, kepada dosen pembimbing yang telah mendedikasikan diri membimbing penulis dalam Menyusun jurnal ini, penulis juga berterima kasih kepada narasumber, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA PEMAIN KLUB BIMA SAKTI. 48-53.
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SEKOLAH MODEL DAN MODE MUSLIM DIAN PELANGI. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 2*, 31-36.

- Dr. H. Emral, M. (2016). BAHAN AJAR SEPAKBOLA DASAR. PADANG: SUKABINA PRESS.
- Dzulqarnain, D. (2013). TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.
- Edniadiah, N., Hadi Prabowo, A., & Kridarso, E. (2022). KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA ELEMEN FASAD GALERI SENI “SELASAR SUNARYO”, BANDUNG. *AGORA : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 178-191.
- Prabawasari, V. W., & Suparman, A. (n.d.). TATA RUANG LUAR 01. *Gunadarma*.
- Rahayu, A. (2012). PERAN WARNA DALAM ARSITEKTUR SEBAGAI SALAH SATU KEBUTUHAN MANUSIA.
- Supriyanto, A. (2023). PERAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN KELUARGA YANG MENDUKUNG PRESTASI ANAK BERLATIH SEPAK BOLA. 80-89.
- Suta, I. W., Sudiana, I. K., & Sudarmada, I. N. (2021). SURVEI ALAT DAN FASILITAS OLAHRAGA KLUB SEPAK BOLA DI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2021. 80-89.
- Syarief, H. M. (2018). SEKOLAH SEPAK BOLA DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR ANALOGI.
- YUDHA, T. Y. (2014). REVITALISASI WISMA ATLET DAN TRAINING CENTER SEPAK BOLA PSIM DI YOGYAKARTA.